

# **LAPORAN AKHIR PENELITIAN**

## **ANALISIS STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA PERIODE 2018 – 2020**



**PENGUSUL:**

**ENDAH TRI KURNIASIH, SIP, M.M**  
**NIDN : 1014128401**

**ERMAINI, S.E., M.M**  
**NIDN : 1016027301**

**IQRA WIARTA, S.E., M.M**  
**NIDN: 1012018702**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

1. Judul Penelitian : Analisis Struktur Modal Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia Periode 2018-2020.
2. Peserta Program : Penelitian Kelompok
3. Ketua Tim Pengusul :
  - a. Nama : Endah Tri Kurniasih, S.IP., M.M.
  - b. NIDN : 1014128401
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor
  - d. Program Studi : Manajemen
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi.
  - f. Alamat Kantor/Tlp/Email/Surel:
2. Anggota :
  - a. Nama : Ermaini, S.E., M.M.
  - b. NIDN : 1016027301
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor
  - d. Program Studi : Manajemen
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi.
  - f. Alamat Kantor/Tlp/Email/Surel :
  - a. Nama : Iqra Wiarta, S.E., M.M.
  - b. NIDN : 1012018702
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor
  - d. Program Studi : Manajemen
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi.
  - f. Alamat Kantor/Tlp/Email/Surel : 0853 – 6673-6400 / iqra\_wiarta2006@yahoo.co.id
5. Lokasi Kegiatan
  - a. Provinsi : Jambi
6. Lama Penelitian : 4 Bulan
7. Biaya Total Penelitian : Rp. 4.200.000,-
  - Dana Universitas Muhammadiyah: Rp. 1.200.000,-
  - Dana Institusi Lain : Rp. 3.000.000,-

Mengetahui,  
Ketua Prodi Manajemen  
Universitas Muhammadiyah Jambi



(Ermaini, SE., MM.)  
NIDN: 1002018203

Jambi, 24 Juli 2022

Ketua Tim Pengusul



(Endah Tri Kurniasih, SIP., MM.)  
NIDN: 1014128401

Menyetujui,  
Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Jambi



(Prhna Audia Daniel, SE., ME.)

## DAFTAR ISI

Halaman Pengesahaan .....	i
Daftar isi .....	iii
Daftar tabel .....	iv
Daftar Gambar .....	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
2.1 Landasan Teori .....	7
2.2 Penelitian Terahulu .....	15
2.3 Kerangka Penelitian.....	17
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
3.1 Tujuan Penelitian .....	18
3.2 Manfaat Penelitian.....	18
BAB IV METODELOGI PENELITIAN	
4.1 Metode Penelitian .....	19
4.2 Jenis dan Sumber data .....	20
4.3 Metode Pengumpulan data .....	21
4.4 Alat Analisis data .....	22
BAB V PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian .....	23
5.2 Pembahasan .....	24
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan .....	27
6.2 Saran .....	27
Daftar Pustaka.....	28

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Definisi manajemen keuangan menurut Darsono (2011) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurahmurahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu :

1. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
2. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
3. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

Pengelolaan terhadap sumber daya dalam bidang keuangan dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Penilaian terhadap hasil kerja perusahaan dapat dilihat dalam bentuk laporan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Menurut Wiarta (2021) Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek

penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Modal menjadi salah satu indikator yang dapat dijadikan tolak ukur bagaimana kinerja perusahaan tersebut selama satu periode tertentu. Dengan modal yang optimum diharapkan perusahaan dapat membiayai seluruh aktivitas kegiatan operasionalnya. Selain itu juga dengan kecukupan modal diharapkan perusahaan akan dapat menghasilkan tingkat laba atau keuntungan yang maksimal. Menurut Kasmir (2015) Struktur modal menjadi salah satu kunci untuk melihat bagaimana kegiatan perusahaan tersebut dijalankan oleh manajemen perusahaannya.

Struktur modal merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan dan daya tahan perusahaan. Struktur modal memberikan pengaruh strategis bagi pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan. Namun di sisi lain, keputusan pendanaan perusahaan merupakan proses yang sangat kompleks. Terdapat berbagai tahapan variasi dan pilihan pendanaan yang dapat menimbulkan pengaruh terhadap kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Pemilihan sumber pendanaan yang tepat merupakan kunci utama dalam pengoptimalan struktur modal perusahaan. Struktur modal secara signifikan berpengaruh terhadap beban dan ketersediaan modal sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Sementara itu, struktur modal yang kurang optimal mempengaruhi kinerja dan meningkatkan risiko kegagalan bisnis. Perusahaan membutuhkan struktur modal yang optimal untuk memaksimalkan laba serta mempertahankan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan yang kompetitif.

Perusahaan mendanai asetnya dengan berbagai kombinasi komposisi ekuitas dan likuiditas, yaitu dengan bauran atas utang jangka panjang, utang spesifik jangka pendek, saham biasa maupun saham preferen. Struktur modal merupakan bauran atas pendanaan yang dipilih untuk membiayai keseluruhan operasional dan pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan berbagai variasi sumber dana. Utang dapat berupa penerbitan obligasi atau utang wesel jangka panjang, sementara ekuitas dapat diklasifikasikan dalam saham biasa, saham preferen, maupun laba ditahan. Berbagai rasio yang termuat dalam laporan keuangan dapat menjadi tolok ukur dalam menilai struktur modal dari perusahaan tersebut, akan tetapi pendekatan terhadap rasio solvabilitas dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai struktur modal perusahaan (Kasmir, 2015). Dari pengertian tersebut maka penulis menilai rasio yang dapat dijadikan dalam menilai struktur modal perusahaan yaitu *Debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*.

Industri Telekomunikasi merupakan bagian dari industri yang cukup lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan merupakan industri yang memiliki prospek yang sangat baik di masa mendatang dan merupakan industri yang mampu berkembang hingga saat ini, mengingat saat ini teknologi semakin berkembang untuk itu industri Telekomunikasi mampu berkembang seiring berkembangnya teknologi. Berdasarkan hal ini peneliti memilih industri Telekomunikasi sebagai objek penelitian. Sebagai industri yang mampu berkembang tentu saja ditopang oleh kemampuan dari sebuah perusahaan itu sendiri, perusahaan yang makin banyak menggunakan hutang, tanpa disadari secara berangsur-angsur, akan menimbulkan

kewajiban yang makin berat bagi perusahaan saat harus melunasi (membayar kembali) hutang tersebut. Berikut data perusahaan yang tergabung dalam industri telekomunikasi di bursa efek Indonesia.

Tabel 1.1

Perusahaan yang tergabung dalam Industri Telekomunikasi di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Telkom Indonesia Tbk	TLKM
2	PT. XL Axiata Tbk	EXCL
3	PT. Indosat Tbk	ISAT
4	PT. Smartfren Telecom Tbk	FREN
5	PT. Jasnita Telekomindo Tbk	JAST
6	PT. Tower Bersama Infrastructur Tbk	TBIG
7	PT. Daya Mitra Telekomunikasi Tbk	MTEL
8	PT. Sarana Menara Nusantara	TOWR
9	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON
10	PT. Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA

Sumber : IDX (data diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui terdapat 10 perusahaan yang tergabung dalam industri telekomunikasi di bursa efek indonesia pada tahun 2021. Persaingan antara perusahaan yang berada pada industri yang sama menjadi sangat ketat ketika menghasilkan produk yang sama. Dari 10 perusahaan tersebut terdapat 4



perusahaan yang menghasilkan produk provider telekomunikasi di Indonesia yaitu PT. Telkom Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. XL Axiata Tbk dan PT. Smart Frenetelecom Tbk. Sedangkan 6 perusahaan lainnya merupakan perusahaan yang memberikan jasa dalam bidang infrastruktur telekomunikasi di Indonesia.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai struktur modal perusahaan penghasil provider di Indonesia dengan judul penelitian yaitu analisis struktur modal perusahaan telekomunikasi di Indonesia periode 2018 – 2020.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang dijadikan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Perkembangan Aset, Laba dan hutang perusahaan – perusahaan telekomunikasi di Indonesia periode 2018 sampai dengan 2020 ?
2. Bagaimanakah struktur modal dari perusahaan – perusahaan telekomunikasi di Indonesia periode 2018 sampai dengan 2020 ?

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Manajemen Keuangan**

Pengertian Manajemen menurut Musthafa (2017) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Pendapat lain tentang manajemen keuangan yaitu menurut Santono (2011) menyebutkan bahwa Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Pendapat ahli lainnya juga tentang manajemen keuangan dikemukakan oleh Darsono (2011) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurahmurahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu :

1. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.

2. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
3. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari.

#### 2.1.2 Laporan Keuangan

Syaiul Bahri (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusankeputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen.

Definisi selanjutnya tentang laporan keuangan yaitu menurut Fahmi (2014) yang mengatakan bahwa Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang

menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut S Mulyawan ( 2015 ) Laporan keuangan merupakan alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan, dapat diketahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan.

Menurut Kasmir (2013), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

### 2.1.3 Struktur Modal

Sebelum membicarakan lebih jauh tentang teori struktur modal ada baiknya kalau dipahami terlebih dahulu apa yang sebenarnya dimaksudkan dengan istilah Struktur Modal (Weston dan Copeland, 1986), menyatakan bahwa: *“Financial structure refers to the way The Firm’s assets are financed. Financial structure is represented by the entire right-hand side of the Balance Sheet. It includes short-term debt and long-term debt as well as shareholder’s equity. Capital structure or the capitalization of the firm is the permanent financing represented by long-term debt, preferred stock, and shareholder’s equity. Thus, a firm’s capital structure is only part of its financial structure. The book value of shareholder’s equity includes common stock, paid in or capital surplus, and the accumulated amount of retained earnings. If the firm has preferred stock, it is added to the shareholder’s equity, and the two together may be termed the firm’s net worth.”* Dari definisi di atas nampak bahwa yang dimaksudkan dengan struktur modal adalah sumber pembiayaan perusahaan yang bersifat permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan ekuitas pemegang saham. Sedangkan ekuitas pemegang saham meliputi nilai buku saham biasa, agio-disagio saham biasa dan akumulasi laba ditahan. Lawrence D. Schall dan Charles W. Struktur modal yang terbaik untuk tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi berbeda dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang rendah.

#### 2.1.4 Kinerja Keuangan

Pada dasarnya, laporan kinerja keuangan sangat bermanfaat untuk sebuah perusahaan. Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatannya. Menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan sedangkan menurut Irham (2011) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar. Informasi fluktuasi kinerja ini adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi

kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan. Hasil kinerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dengan tolak ukur berdasarkan sasaran, standar atau kriteria tertentu pada periode tertentu.

#### **2.1.5 Debt to Asset Ratio (DAR)**

Menurut Kasmir (2016) Debt to Assets Ratio atau Debt Ratio, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah membandingkan antara total utang dengan total aktiva. Pendapat lain juga menyebutkan bahwa debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang sebuah perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan asset (hery, 2016)

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Rasio debt to asset rasio merupakan perbandingan anatara laba setelah pajak dengan total aktiva atau total harta yang dimiliki sebuah perusahaan tersebut. Apabila kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak atas total aktiva

semakin meningkat, maka pengembalian atas pendapatan yang akan diterima oleh investor akan cepat meningkat juga. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

#### 2.1.6 Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2016) mendefinisikan bahwa Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Pendapat lainnya juga mengemukakan oleh Prastowo (2011) menyatakan bahwa Debt to equity ratio merupakan rasio yang dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang.

Pendapat lain menyatakan juga bahwa Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt to equity ratio merupakan suatu analisis terhadap rasio yang akan memberikan gambaran kepada manajemen maupun investor tentang struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara membandingkan antara seluruh kewajiban dengan seluruh ekuitas perusahaan. adapun rumus untuk menghitung besaran dari rasio ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal}} \times 100\%$$



## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Damayanti D (2021) dengan judul analisis Kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2018 – 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas pada perusahaan perbankan (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018-2020). Sampel penelitian ini diambil dari perusahaan Bank Rakyat Indonesia. Data laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik jika dilihat melalui rasio NPM, ROA, dan ROE.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dkk (2020) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan CR, ROA dan DER pada PT. Golden Plantation Tbk Periode 2014 – 2018. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan menggunakan Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Pada PT Golden Plantation Tbk Periode 2014-2018. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hasil penelitian ini bahwa Current Ratio (CR) berfluktuasi yaitu yang tertinggi pada tahun 2015 dengan nilai 82,44% sedangkan yang terendah tahun 2018 dengan nilai 3,63%, Return On Asset (ROA) berfluktuasi pada tahun 2018 yaitu dengan nilai 5.05% lalu 2016 menjadi nilai

terendah yaitu 0,34% dan Debt to Asset Ratio (DAR) yang tertinggi pada tahun 2018 yaitu dengan nilai 68,77% sedangkan yang terendah pada tahun 2014 dengan nilai 52.83% Hasil penelitian menggunakan Current Ratio (CR) menunjukan kategori “Tidak baik” karena di bawah rata-rata standar industri yaitu 200% dan Return On Asset (ROA) di bawah rata-rata standar industri yaitu 5,6% sedangkan untuk Debt to Asset Ratio (DAR) dalam kategori “Tidak baik” juga karena diatas standar industri yaitu 35%.

Penelitian yang dilakukan oleh Guna & Sampurno (2018) dengan judul penelitian yaitu Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012–2016). Penelitian ini dipublikasikan pada jurnal *Diponegoro Journal of Management* volume 7 No. 2. Adapun hasil dari penelitian yaitu faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan yaitu rasio profitabilitas dan likuiditas sedangkan struktur aktiva, ukuran perusahaan dan penjualan tidak mempengaruhi struktur modal. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2020) dengan judul Struktur Modal Perusahaan Rokok di Indonesia. Penelitian ini dipublikasi pada jurnal *Accounting and Management Journal* volume 4 No.2. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu *Gross Profit Margin* dan *Current Rasio* berpengaruh negatif terhadap *Debt to equity ratio* sedangkan *Total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *Debt to equity ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristianti (2018) dengan judul penelitian Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian

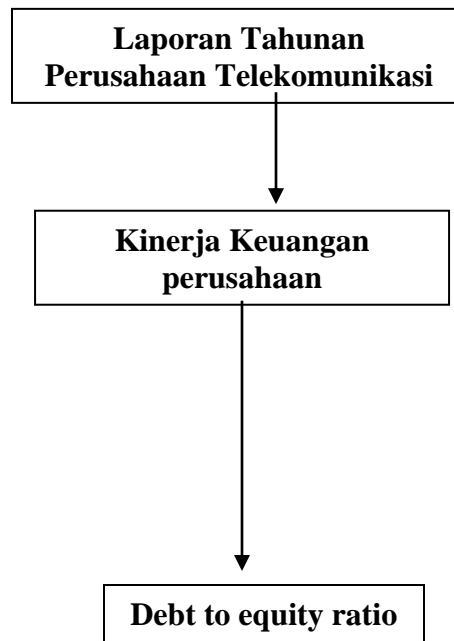
ini dipublikasi pada jurnal *Akuntansi Dewantara* Volume 2 No.1 Adapun hasil dari penelitian menyatakan bahwa struktur modal perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Moodoeto, M. J., & Djafar, N. (2018) dengan judul Faktor-Faktor Struktur Modal PT. Gudang Garam. Tbk yang dipublikasikan pada jurnal *Gorontalo Management Research*, volumen 1 No. 2. Adapun hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat rasio risiko bisnis pada PT. Gudang Garam Tbk menunjukkan hasil yang beresiko, dikarenakan hasil pengukuran rasio tersebut dari tahun ketahun melebihi standar rasio adapun Tingkat rasio pertumbuhan aktiva pada PT. Gudang Garam Tbk menunjukkan hasil yang berfluktuatif. Sehingga disimpulkan bahwa perusahaan harus memperhatikan kinerja dari struktur modal perusahaan tersebut.

Yoshendy, A., Achsani, N. A., & Maulana, T. N. (2016) dengan judul penelitiannya yaitu Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Barang Konsumsi di BEI tahun 2002–2011. Penelitian ini dipublikasikan pada *Jurnal Bisnis dan Manajemen* volume 16 No.1. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas dan berwujud terkait negatif dengan rasio hutang, ukuran dan usia terkait positif utang rasio, sedangkan pelindung pajak non-utang dan likuiditas tidak tampaknya terkait dengan rasio utang. Temuan mendukung sebagian besar teori pecking order untuk menjelaskan struktur modal perusahaan manufaktur barang konsumsi Indonesia. Temuan penelitian ini juga jelas menunjukkan pentingnya keputusan struktur modal untuk manajemen keuangan. Hal ini dapat membantu manajer untuk membuat keputusan struktur modal yang optimal.

### 2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dinyatakan dalam gambar kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Perkembangan Aset, Laba dan hutang perusahaan – perusahaan telekomunikasi di Indonesia periode 2018 sampai dengan 2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis struktur modal dari perusahaan – perusahaan telekomunikasi di Indonesia periode 2018 sampai dengan 2020 ?

#### **3.2 Manfaat Penelitian**

Dapat menambah wacana penelitian di bidang manajemen keuangan khususnya mengenai struktur modal perusahaan dan dapat digunakan oleh manajemen, kreditur, investor atau pemakai laporan keuangan lainnya untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan.

## **BAB IV**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **4.1 Metode Penelitian**

Menurut Daniel (2016) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan data bersifat statistik. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.

#### **4.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **4.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Penelitain ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang meliputi semua data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan pada Website resmi PT. Telkom Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. XL Axiata Tbk dan PT. Smart Frentelecom Tbk. Akses data didapatkan oleh peneliti melalui media internet, buku referensi, jurnal- jurnal penelitian, dan lain-lainnya

##### **4.1.2 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan Website resmi PT. Telkom Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. XL Axiata Tbk dan PT. Smart Frentelecom Tbk. Periode 2018 sampai dengan 2020 yang dipublikasikan di Website resmi perusahaan dan juga yang

dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

#### **4.3 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah proses yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam rangka untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas dua teknik yaitu:

- 1) Teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data ini berupa laporan tahunan dari PT. Telkom Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. XL Axiata Tbk dan PT. Smart Frentelecom Tbk. Periode 2018 sampai dengan 2020
- 2) Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

#### **4.4 Alat Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan dalam menjawab pertanyaan pertama dalam penelitian ini yaitu digunakan rumus perkembangan. Adapun rumus dari perkembangan tersebut sebagai berikut :

$$G = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1} \times 100 \%$$

Dimana :

G = Laju Perkembangan

Pt = Data tahun ke n Variabel Tahun tertentu

$Pt_{-1}$  = Data tahun sebelumnya variabel tahun sebelumnya.

Untuk menjawab pertanyaan kedua dalam perumusan masalah dan tujuan penelitian ini yaitu maka digunakan alat analisis menurut Sukmawati Sukamulja (2019) adalah sebagai berikut:

1) *Debt to asset ratio* (perbandingan total hutang terhadap total asset)

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2) *Debt to equity ratio* (perbandingan total hutang terhadap modal sendiri).

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal}} \times 100\%$$



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Industri telekomunikasi selain menjanjikan prospek juga dihadapkan pada beberapa tantangan yang berat. Pengaruh globalisasi ekonomi telah mendorong deregulasi yang menyebabkan persaingan semakin ketat. Meskipun secara makroekonomi, deregulasi dan persaingan meningkatkan investasi industri telekomunikasi (Heimeshoff, 2013), namun implikasinya dalam skala industri menyebabkan adanya perang tarif. Kebutuhan biaya modal yang tinggi dan adanya perang tarif, menekan tingkat profitabilitas perusahaan telekomunikasi. Tekanan atas kinerja perusahaan selain disebabkan oleh persaingan antar perusahaan telekomunikasi, juga semakin ketat dengan adanya disrupsi digital. Perkembangan internet telah memunculkan inovasi layanan digital diantaranya berupa layanan over the top (OTT) yang juga menjadi tantangan bagi kinerja perusahaan telekomunikasi. Keputusan struktur modal merupakan hal yang penting karena akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Abor, 2005). Keputusan tentang struktur modal memainkan peran kunci dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan kinerja sebuah perusahaan (Javed et al., 2014) serta membantu perusahaan dalam menghadapi lingkungan yang semakin kompetitif (Ahmad, 2012) berikut tabel struktur modal dari perusahaan provider telekomunikasi di Indonesia periode 2014 – 2021

Tabel 5.1

Struktur modal dari perusahaan telekomunikasi di Indonesia periode 2018 – 2020

No	KODE	Debt To Equity Ratio (%)		
		2018	2019	2020
1	EXCL	2,15	2,29	2,54
2	FREN	1,03	1,18	2,13
3	ISAT	3,38	3,59	3,87
4	TLKM	0,76	0,89	1,05
Rata-rata		1,83	1,99	2,40

Sumber : Laporan tahunan (data diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa struktur modal industri telekomunikasi di Indonesia selama periode 2018 sampai dengan 2020. Terdapat 4 perusahaan yang masih tersisa pada industri telekomunikasi di bursa efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2020 yaitu PT. Telkom Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. XL Axiata Tbk dan PT. Smart Frentelecom. Berdasarkan tabel 5.1 tersebut dapat dilihat bahwa struktur modal seluruh perusahaan berfluktuatif dari tahun ke tahun. Struktur modal perusahaan PT. XL Axiata Tbk dengan kode perusahaan EXCL pada tahun 2018 nilai rasio DER perusahaan yaitu sebesar 2,15% sedangkan untuk rata-rata industri telekomunikasi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,83% sehingga struktur modal EXCL dapat dikatakan baik dikarenakan diatas rata-rata industri. Begitu pula pada tahun 2019 dengan besaran DER yaitu sebesar 2,29 % dengan bersaran rata-rata

industri yaitu sebesar 1,99% sehingga struktur modal EXCL dapat dikatakan baik dikarenakan diatas rata-rata industri. Pada tahun 2020 besaran DER yaitu sebesar 2,54 % dengan bersaran rata-rata industri yaitu sebesar 1,40% sehingga struktur modal EXCL dapat dikatakan baik dikarenakan diatas rata-rata industri.

Struktur modal perusahaan PT. Smart Fren telecom Tbk dengan kode perusahaan FREN pada tahun 2018 nilai rasio DER perusahaan yaitu sebesar 1,03% sedangkan untuk rata-rata industri telekomunikasi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,83% sehingga struktur modal FREN dapat dikatakan kurang baik dikarenakan dibawah rata-rata industri. Begitu pula pada tahun 2019 dengan besaran DER yaitu sebesar 1,19 % dengan bersaran rata-rata industri yaitu sebesar 1,99% sehingga struktur modal FREN dapat dikatakan kurang baik dikarenakan diatas rata-rata industri. Pada tahun 2020 besaran DER yaitu sebesar 2,13 % dengan bersaran rata-rata industri yaitu sebesar 1,40% sehingga struktur modal FREN dapat dikatakan baik dikarenakan diatas rata-rata industri.

Struktur modal perusahaan PT. Indosat Tbk dengan kode perusahaan ISAT pada tahun 2018 nilai rasio DER perusahaan yaitu sebesar 3,38% sedangkan untuk rata-rata industri telekomunikasi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,83% sehingga struktur modal ISAT dapat dikatakan baik dikarenakan diatas rata-rata industri. Begitu pula pada tahun 2019 dengan besaran DER yaitu sebesar 3,59 % dengan bersaran rata-rata industri yaitu sebesar 1,99% sehingga struktur modal ISAT dapat dikatakan baik dikarenakan diatas rata-rata industri. Pada tahun 2020 besaran DER

yaitu sebesar 3,87 % dengan bersaran rata-rata industri yaitu sebesar 1,40% sehingga struktur modal ISAT dapat dikatakan baik dikarenakan diatas rata-rata industri.

Struktur modal perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk dengan kode perusahaan TLKM pada tahun 2018 nilai rasio DER perusahaan yaitu sebesar 0,76% sedangkan untuk rata-rata industri telekomunikasi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,83% sehingga struktur modal TLKM dapat dikatakan kurang baik dikarenakan diatas rata-rata industri. Begitu pula pada tahun 2019 dengan besaran DER yaitu sebesar 0,89 % dengan bersaran rata-rata industri yaitu sebesar 1,99% sehingga struktur modal TLKM dapat dikatakan kurang baik dikarenakan diatas rata-rata industri. Pada tahun 2020 besaran DER yaitu sebesar 1,05 % dengan bersaran rata-rata industri yaitu sebesar 1,40% sehingga struktur modal TLKM dapat dikatakan kurang baik dikarenakan diatas rata-rata industri.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa struktur modal perusahaan telekomunikasi dari tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami fluktuatif dari tahun ketahun. Struktur modal dengan kinerja diatas struktur modal rata-rata industri selam 3 tahun hanya pada perusahaan PT. XL Axiata Tbk sedangkan untuk struktru modal perusahaan yang berada dibawah rata-rata industri yaitu PT. Telkom Indonesia Tbk.

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan untuk perusahaan yang memiliki struktur diatas rata- rata industri untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kembali kinerja keuangnanya pada tahun yang akan datang dan pada perusahaan yang berada dibawah rata – rata industri untuk dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

## Daftar Pustaka

- Afandi, Y., Kusuma, H. I., & Nuraeni, L. (2018). Penerapan Manajemen Kelas Dalam Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Kelompok A Di Tk Kemala Bhayangkari 47. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(3), 76-88.
- Guna, M. A., & Sampurno, R. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012–2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7(2), 236-247.
- Handayani, A. (2020). Struktur Modal Perusahaan Rokok Di Indonesia. *Accounting and Management Journal*, 4(2), 95-104.
- Hasibuan, M. S., & Hasibuan, H. M. S. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi I. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2013) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi I. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 56-68.
- Marusya, P. M. (2016). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan tobacco manufacturers yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Moodoeto, M. J., & Djafar, N. (2018). Faktor-Faktor Struktur Modal PT. Gudang Garam. Tbk. *Gorontalo Management Research*, 1(2), 1-16.
- Ngongo, E., Gunawan, C. I., & Budi, C. S. K. (2020). *Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi).
- Prastowo, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- Bahri, S. (2016). *Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: AndiPress.
- Septiani, N. P. N., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, risiko bisnis dan likuiditas pada struktur modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 1682-1710.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi*. Yogyakarta, Andi.
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage BEI. *Jurnal. Universitas Udayana*
- Yoshendy, A., Achsani, N. A., & Maulana, T. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Barang Konsumsi di BEI tahun 2002–2011. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 16(1), 47-59.

**Lampiran 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No.	Pekerjaan	Tahun 2022							
		2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pelaksanaan persiapan penelitian								
2	Pelaksanaan Pra Penelitian								
3	Pelaksanaan Studi Pustaka								
4	Analisis Data								
5	Penyusunan laporan penelitian;								
6	Pengiriman laporan penelitian;								
7	Publikasi hasil penelitian								